

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan pendidikan mempunyai tanggungjawab yang sangat besar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, dan memiliki daya saing tinggi. Oleh karena itu, dalam rangka perbaikan mutu pendidikan haruslah diupayakan oleh semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan baik itu oleh pemerintah, guru, orang tua maupun siswa itu sendiri.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal ataupun informal. Lembaga pendidikan formal dan informal adalah salah satu tempat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan secara terencana, terarah dan sistematis. Upaya

peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik maupun guru sebagai pendidik.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah pemanfaatan sarana pembelajaran. Sarana belajar merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemanfaatan sarana belajar yang tepat dapat membantu guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pemanfaatan sarana yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan belajar. Belajar adalah proses kompleks yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya. Belajar pula merupakan kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dalam proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Salah satu cara untuk melihat tingkat pencapaian kualitas dapat dilihat dari keberhasilan belajar siswa di sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan yang telah dimiliki siswa biasanya diukur dari tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Kelancaran kegiatan belajar di sekolah akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain ketersediaan sarana belajar di sekolah, minat belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena minat belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar, mempunyai sikap aktif dan senang, yang pada akhirnya akan membuat siswa memiliki perhatian untuk menguasai konsep-konsep IPS Terpadu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan keterangan guru bidang studi IPS Terpadu diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai oleh para siswa belum mencapai hasil yang optimal, khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat dari nilai akhir semester ganjil mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Ujian Semester Ganjil Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 70	≥ 70		
VIII A	25	7	32	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 70
VIII B	25	7	32	
VIII C	27	5	32	
VIII D	26	6	32	
VIII E	30	2	32	
VIII F	22	10	32	
VIII G	29	3	32	
Jumlah	184	40	224	
Persentase (%)	82,14%	17,86%	100%	

Sumber: Daftar nilai semester ganjil guru bidang studi IPS Terpadu kelas VIII semester ganjil SMP 19 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII masih tergolong rendah karena siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 40 siswa dari 224 siswa atau sebesar 17,86% sedangkan 82,14% atau sebanyak 184 siswa belum mampu mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh pendapat

Djamarah (2000: 18) apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

SMP Negeri 19 Bandar Lampung terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS Terpadu siswa di SMP Budaya Bandar Lampung adalah 70. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu diadakan remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengadakan remedial.

Rendahnya hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan pendidikan belum tercapai. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pembelajaran,

kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh lingkungan belajar-mengajar yang kondusif. Seorang siswa dapat belajar secara efisien jika memiliki gaya belajar aktif, dapat memanfaatkan waktu belajar secara optimal dan didukung oleh sarana dan prasarana yaitu media belajar yang lengkap.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor yang terdapat dari luar diri siswa (faktor ekstern).

Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

1. faktor-faktor internal
 - a. jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
 - c. kelelahan
2. faktor-faktor Eksternal
 - a. keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latarbelakang kebudayaan)
 - b. sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)

- c. masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Melalui penelitian faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar dan pemanfaatan sarana belajar disekolah.

Minat memiliki manfaat sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi. Apabila memiliki minat belajar, peserta didik lebih memperkuat ingatan tentang pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan ingatan yang kuat, peserta didik berhasil memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, tidak sulit bagi peserta didik dalam mengerjakan soal atau pertanyaan dari peserta didik. Hal tersebut menghasilkan nilai yang bagus dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Selain itu, Minat belajar menciptakan dan menimbulkan konsentrasi dalam belajar. Peserta didik akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi yang terbentuk inilah, yang mempermudah peserta didik memahami materi yang dipelajari. Minat merupakan pendorong bagi peserta didik dalam belajar. Adanya minat tersebut, maka belajar bukan lagi sebagai beban bagi peserta didik. Belajar menjadi hal yang menggembirakan bahkan peserta didik dapat belajar dengan perasaan senang karena mengetahui hal-hal yang baru. Dengan kata lain, memperkecil kebosanan peserta didik terhadap pelajaran. Ini menunjukkan bahwa minat sangat erat hubungannya dengan belajar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung, terlihat bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS

Terpadu dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat terlihat selama proses belajar mengajar berlangsung, dimana hanya sebagian siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Siswa juga terlihat pasif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga interaksi antara guru dan siswa juga sangat rendah.

Tabel 2. Prasarana SMP 19 Bandar Lampung

Ruang	Jumlah	Keterangan
Teori/kelas	21	Kondisi baik
Perpustakaan	1	Kondisi baik
Layanan BK	1	Kondisi baik
WC	7	Kondisi baik
Rumah penjaga	1	Kondisi baik
TU	1	Kondisi baik
Kepala Sekolah	1	Kondisi baik
Guru	1	Kondisi baik
Kantin	1	Kondisi baik
Koperasi	1	Kondisi baik
Gudang	1	Kondisi baik

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP 19 Bandar Lampung

Tabel 3. Sarana SMP 19 Bandar Lampung

Sarana/alat	Jumlah
Komputer Pentium 4	15 unit
Printer	5 unit
Speaker Active	3 unit
Amplifier	2 unit
Bola Voli	6 buah
Bola Kaki	5 buah
Bola Basket	5 buah
Lempar Lembing	4 buah
Tolak Peluru	4 buah

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP 19 Bandar Lampung

Tabel 4. Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah.

Kelas	Kategori Kelas			Jumlah Siswa
	Tinggi	Sedang	Rendah	
VIII A	10	7	15	32
VIII B	9	5	18	32
VIII C	11	9	19	32
VIII D	5	10	17	32
VIII E	13	10	9	32
VIII F	7	8	17	32
VIII G	6	13	13	32

Sumber : Pengolahan Data Angket Awal.

Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah sarana belajar disekolah, terlihat dari tabel di atas sekolah hanya menyediakan sarana yang baik tidak diikuti dengan pemanfaatan yang baik pula oleh siswanya, ini juga tidak akan mempengaruhi hasil belajar yang baik bagi siswanya, dengan pemanfaatan sarana belajar yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana belajar disekolah sebagai penunjang proses pembelajaran terdiri dari ruang belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran, didalam ruang belajar tersebut terdapat juga sarana belajar lainnya seperti papan tulis, alat peraga, meja, kursi dan perlengkapan belajar lainnya serta dilengkapi dengan penerangan yang baik. Sarana penunjang yang lain dapat berupa buku cetak, modul, lembar kerja siswa, buku tulis, buku latihan, serta saran dan prasarna yang tersedia disekolah seperti perpustakaan, ruang komputer, koperasi dan lain-lain.

Adanya sarana belajar yang lengkap dan pemanfaatan yang maksimal dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan, siswa lebih mudah

mengerti dengan materi yang disampaikan dan kegiatan belajar pun akan lebih menarik sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih semangat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang di harapkan. Namun, di SMP Negeri 19 Bandar Lampung terlihat guru masih kurang memiliki kreativitas dalam menyampaikan pelajaran mereka cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu ceramah sehingga anak-anak kurang termotivasi dan banyak siswa yang cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Banyak sarana sekolah yang tidak dimanfaatkan dengan optimal seperti halnya media pembelajaran seperti OHP tidak dipergunakan, dan juga ruang komputer yang kurang. Beberapa dari mereka banyak mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti : tidak masuk kelas sebelum guru datang walaupun bel sudah berbunyi, ramai di kelas saat guru menjelaskan, melalaikan tugas yang diberikan guru, masih banyaknya siswa yang membolos saat memasuki laboratorium komputer, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya motivasi dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar Dan Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sarana belajar belum optimal sehingga tidak menunjang upaya peningkatan mutu dan relevansi.
2. Masih rendahnya minat belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Guru masih kurang memiliki kreativitas untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar.
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada aspek yaitu minat belajar (X_1), pemanfaatan sarana belajar disekolah (X_2), dan hasil belajar IPS Terpadu (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?

2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Apakah ada pengaruh minat belajar dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat teoritis
 - a. Merupakan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan dan memperkaya ilmu pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.
 - b. Dapat menjadi dasar bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.
 - b. Sebagai masukan bagi para guru SMP Negeri 19 Bandar Lampung khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang pembinaan minat belajar siswa, pemanfaatan sarana belajar disekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa.
 - c. Memberikan informasi bagi siswa tentang pentingnya minat belajar, waktu belajar yang rutin dan aktivitas belajar yang efektif agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran IPS Terpadu.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.

2. Objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah minat belajar, pemanfaatan sarana belajar di sekolah, dan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu siswa.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP Negeri 19 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi IPS Terpadu.